

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN
PUBLIC EXPOSE TAHUN BUKU 2020
PT INDOFARMA Tbk**

1. LATAR BELAKANG

Public Expose Tahunan PT Indofarma Tbk ("Perseroan") Tahun Buku 2020 telah terselenggara dalam rangka memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, butir V tentang *Public Expose*.

II. WAKTU & TEMPAT PELAKSANAAN

Nama acara : *Public Expose* PT Indofarma Tbk
Hari Tanggal : Kamis, 20 Mei 2021
Waktu : Jam 12.30 – 13.30 WIB
Lokasi : Hotel Fairmont, Jalan Asia Afrika No 8, Jakarta Selatan

III. PESERTA

a. Perseroan

Direktur Utama : Arief Pramuhanto
Warjoko Sumedi : *Corporate Secretary*

b. Publik

Sebanyak 12 orang hadir dalam acara tersebut dengan daftar hadir peserta tercantum dalam lampiran.

IV. RINGKASAN MATERI

1. Kinerja Perseroan Tahun Buku 2020

Pada Tahun 2020, Perseroan konsisten menerapkan kebijakan *Turn Around Management* sehingga diharapkan dapat memperkuat performa Perseroan. Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) fokus utama dalam *Turn Around Management*, yaitu mengutamakan pengembangan portofolio produk dan bisnis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi kegiatan operasional.

Perseroan berhasil mencatatkan Penjualan Bersih sebesar Rp1.715,59 miliar, meningkat sebesar Rp356,41 miliar atau 26,22% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.359,18 miliar. Peningkatan Penjualan Bersih tersebut terutama ditopang dari penjualan segmen Alat Kesehatan dan Obat-obatan sesuai dengan strategi *Turn Around Management*.

Dari sisi pengendalian biaya, Perseroan berhasil menekan Beban Pokok Penjualan dari 81,58% di tahun 2019 menjadi 76,65% di tahun 2020 atau turun sebesar 4,93%. Dengan dapat ditekannya Beban Pokok Penjualan, Perseroan mampu membukukan *Gross Profit Margin* Rp400,59 miliar di tahun 2020 atau naik 60% dibandingkan dari tahun sebelumnya Rp250,36 miliar. Perseroan juga berhasil melakukan penghematan Beban Penjualan dan Beban Administrasi Umum terhadap Penjualan dari 16,79% di tahun 2019 menjadi 15,58% di tahun 2020.

Secara operasional, Perseroan telah berhasil meningkatkan kinerja, baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi penghematan biaya sehingga mampu mendapatkan EBITDA Rp164 miliar di tahun 2020 dibandingkan EBITDA tahun 2019 sebesar Rp45 miliar atau tumbuh sebesar 364%.

Dengan adanya penerapan kebijakan akuntansi PSAK 71 di tahun 2020, Perseroan membukukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp38,50 miliar yang berdampak terhadap tergerusnya Laba Bersih Perseroan sehingga Perseroan hanya membukukan Laba Bersih sebesar Rp30,00 juta. Hal tersebut merupakan bagian dari aspek kepatuhan terhadap regulasi PSAK 71 dan tindakan *prudent* Perseroan.

2. Kinerja Perseroan Triwulan I Tahun 2021

Pada kuartal pertama 2021, Perseroan berhasil mencatatkan Penjualan Bersih sebesar Rp373,20 miliar, meningkat sebesar Rp225,04 miliar atau 152% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp148,16. Peningkatan Penjualan Bersih tersebut terutama ditopang dari penjualan segmen *Ethical* sebesar Rp191,87 miliar dan Alat Kesehatan sebesar Rp175,49 miliar. Keberhasilan peningkatan penjualan tersebut berkontribusi positif pada pencapaian laba bersih Perseroan Rp1,8 miliar setelah mengalami kerugian bersih Rp21,43 miliar pada periode yang sama tahun buku 2020.

Liabilitas Perseroan meningkat sebesar 8,29% dari yang semula Rp1,28 triliun menjadi Rp1,38 triliun pada kuartal pertama tahun 2021. Aset Perseroan mengalami peningkatan 6,32% dari yang semula Rp1,71 triliun menjadi Rp1,82 triliun pada kuartal pertama tahun 2021.

Dengan adanya penerapan kebijakan akuntansi PSAK 71 di tahun 2020, Perseroan mencadangkan penurunan nilai piutang sebesar Rp74,88 miliar. Hal tersebut merupakan bagian dari aspek kepatuhan terhadap regulasi PSAK 71 dan tindakan *prudent* Perseroan.

Perseroan berhasil meningkatkan kinerja sales pada kuartal pertama tahun 2021 dengan strategi penjualan Obat *Ethical* dan Alat Kesehatan terkait Covid-19. Di lain pihak, Perseroan tetap memastikan terpenuhinya aspek kepatuhan terhadap PSAK 71 secara konsisten sehingga diharapkan berdampak pada kinerja Perseroan yang tumbuh secara berkesinambungan.

3. Rencana Strategis Perseroan

Pada Tahun 2021, Perseroan terus berupaya untuk menangkap peluang bisnis demi mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Strategi penguatan kinerja yang akan dilakukan Perseroan berfokus pada *High-Performance Enterprises, Sales Portofolio Strategy, Product Portofolio Strategy, Supply Chain Management, Cash Flow Management, Human Capital Development, Business Process Alignment, dan Discipline of Execution*. Dengan strategi tersebut, Perseroan berkeyakinan mampu mewujudkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Perseroan telah mempunyai 6 proyek pengembangan produk dan 1 proyek pendukung untuk memastikan proyek pengembangan produk tersebut dapat berjalan dengan baik dengan nilai pembiayaan investasi Rp169,86 miliar dan modal kerja Rp30 miliar.

Untuk mengembangkan kemandirian produk alat kesehatan Indonesia, Perseroan akan melakukan pembangunan pabrik *Melt Blown* yang merupakan bahan baku masker dengan nilai pembiayaan investasi Rp14,86 miliar dan modal kerja Rp5 miliar, pabrik *Hospital Furniture* dengan nilai pembiayaan investasi Rp15 miliar dan modal kerja Rp5 miliar, pabrik sarung tangan atau *gloves* dengan nilai pembiayaan investasi Rp20 miliar dan pabrik *Catheter* dengan nilai pembiayaan investasi Rp50 miliar dan modal kerja Rp10 miliar. Dengan nilai pembiayaan investasi Rp30 miliar, Perseroan akan mengembangkan produk *Natural Extract*. Untuk pengembangan *Central Processing Facility*, nilai pembiayaan investasi yang digunakan Rp30 miliar dan modal kerja Rp10 miliar. Nilai pembiayaan investasi untuk *Supporting Function* sebesar Rp10 miliar. Pada akhir tahun ini, semua fasilitas produksi dan pendukung yang baru tersebut ditargetkan sudah selesai dan siap beroperasi pada awal 2022.

V. TANYA JAWAB

a. Nama Penanya : Anis
Institusi : Warta Ekonomi
Pertanyaan :

1. Jelaskan pabrik apa saja yang akan dibangun dan darimana sumber pendanaannya?
2. Target kinerja

Jawaban :

1. Perseroan akan melakukan pembangunan pabrik *Melt Blown* yang merupakan bahan baku masker, pabrik *Hospital Furniture*, pabrik sarung tangan atau gloves dan pabrik *Catheter*. Selain itu, Perseroan juga akan mengembangkan *natural extract* karena Perseroan mempunyai fasilitas ekstrak yang cukup besar. Sumber pendanaan didapatkan dari Penyertaan Modal Negara (PMN).
2. Target 2021 diharapkan meningkat dari tahun sebelumnya dengan adanya tambahan beberapa investasi proyek baru. Target sales 2021 adalah sebesar Rp2,5 triliun yang akan dominan ditopang dari produk alat kesehatan. Sedangkan untuk produk farma, strateginya adalah dengan meningkatkan utilisasi.

b. Nama Penanya : Lona
Institusi : Investor Daily
Pertanyaan :

1. Target sales sebesar Rp2,5 triliun di 2021, berapa kira-kira labanya?
2. Bagaimana segmen produk dan kontribusinya di tahun 2021?
3. Kapan vaksin Novavac datang ke Indonesia?

Jawaban

1. Dengan pencapaian target sales sebesar Rp2,5 triliun di 2021, maka manajemen memperkirakan net margin yang akan diperoleh sekitar Rp 40 miliar.
2. Antara produk farma dan alat kesehatan komposisi penjualannya sekitar 50 sampai 55 persen.
3. Vaksin Novavac diperkirakan tiba pada Q3 2021 dengan jumlah 50 juta dosis yang dialokasikan untuk vaksin program (gratis).

DOKUMENTASI PUBLIC EXPOSE



DAFTAR HADIR
PUBLIC EXPOSE
Jakarta, 20 Mei 2021



No	Media	Nama	Tanda Tangan
1	Berita satu	Defrizal	<i>[Signature]</i>
2	Emitennews.com	Eko hilman	<i>[Signature]</i>
3	Bisnis Indonesia	Abdurrahman	<i>[Signature]</i>
4	Lantairbursa	Fahmi	<i>[Signature]</i>
5	Cobussines	Rino	<i>[Signature]</i>
6	Investor daily	Bagarin	<i>[Signature]</i>
7	Indonesia shangbao	Max	<i>[Signature]</i>
8	Warta ekonomi Andisa	Annisa	<i>[Signature]</i>
9	ipotnews	Budi	<i>[Signature]</i>
10	Tribunnews	Seno	<i>[Signature]</i>
11	Investor Daily	Lona	<i>[Signature]</i>
12	10-plus	Ahmad	<i>[Signature]</i>
13			
14			
15			